



EMPOWERING MOSQUES TO BUILD THE QUALITY OF LIFE FOR THE PEOPLE OF BANDAR LAMPUNG CITY

Lutfi Zaimuddin AS, Dewi Maryam

STEBI Tanggamus, Lampung

Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung

Jl. Soekarno Hatta, Terbaya, Kec. Kota Agung, Kabupaten Tanggamus, Lampung

Jl. Endro Suratmin, SukarameSukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung

E-Mail: zaimlutfi82@gmail.com, dewimaryam140@gmail.com

Abstrak

Masjid memiliki peran sentral dalam sejarah peradaban Islam. Masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah saja, tetapi juga digunakan sebagai pusat aktivitas umat Islam dalam berbagai bidang. Memberdayakan masjid berarti membangun peradaban Islam, dengan menjalankan fungsi masjid dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Jumlah muslim yang besar tentu berbanding lurus dengan jumlah tempat ibadah yang dimiliki (masjid). Tetapi kenyataannya, banyak dijumpai masjid yang sepi dari jamaah, sehingga belum berbanding lurus dengan peningkatan kualitas masyarakat Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan pemberdayaan masjid dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari para pengurus masjid, pengurus majelis ta'lim ibu-ibu, pengurus remaja islam masjid (RISMA), pengajar dan wali murid taman pendidikan alqur'an (TPA). Tempat penelitian dilakukan di Masjid Al-Mukhlisin, Masjid Al-Huda dan Masjid Jami' Al-Mu'min Kota Bandar Lampung. Penelitian ini melihat bahwa masjid memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan masyarakat, baik dalam bidang spiritual keagamaan, peningkatan pengetahuan, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam rangka mewujudkan peran penting itulah, masjid harus dapat diberdayakan atau difungsikan secara optimal.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Peran Masjid, Dakwah, Sosial Kemasyarakatan

Abstract

Mosques have a central role in the history of Islamic civilization. Mosques are not only used as places of worship, but are also used as centers of Muslim activity in various fields. Empowering mosques means building Islamic civilization, by carrying out the function of mosques in improving the quality of life of the community. The large number of Muslims is of course directly proportional to the number of places of worship they have (mosques). But in reality, we find many mosques that are empty of worshipers, so it is not directly proportional to improving the quality of Islamic society. This research aims to analyze mosque empowerment activities in an effort to build the quality of life of the people of Bandar Lampung city. This research uses a qualitative research approach, with a case study type of research. The research instruments used were interviews, field notes and documentation. The informants in this research consisted of mosque administrators, mother's study administrators, Islamic youth mosque administrators, teachers and guardians of students at the Al-Qur'an Educational Park (TPA). The research locations were at the Al-Mukhlisin Mosque, Al-Huda Mosque and Al-Mu'min Jami Mosque, Bandar Lampung City. This research sees that mosques have a very strategic role in developing society,

both in the field of religious spirituality, increasing knowledge, and social activities. In order to realize this important role, mosques must be empowered or function optimally.

Keywords: *Empowerment, The Role of The Mosque, Preaching, Social Activities*

PENDAHULUAN

Keberadaan masjid tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam karena pondasi peradaban Islam tercipta di masjid. Untuk itu, pengelolaan dan strukturnya pun perlu diperhatikan demi untuk memunculkan identitas budaya lokal dalam konstruksinya. Keberadaan organisasi ini sangat penting untuk membantu umat Islam menyebarkan agama ke orang lain. Ajaran Islam harus disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia sebagai manifestasi Islam sebagai rahmatan lil-'alamin, selain menjadi agama risalah yang bersumber dari wahyu Ilahi (menjadi rahmat bagi alam semesta). Menurut Farid dalam jurnal Rifai Ahmad, "Masjid dalam peradaban Islam, bukan sekadar sebuah tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan, tetapi merupakan suatu tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan-insan peradaban Islam"

Dalam agama Islam masjid merupakan bagian dari identitas dan sarana pembinaan bagi umat Islam di seluruh dunia. Hal ini, dibuktikan dengan perjalanan Nabi Muhammad Saw dalam menyebarkan Agama Islam pada masyarakat Arab ketika Nabi Muhammad Saw, hijrah ke Madinah beliau membangun masjid yang diberi nama Masjid Quba, dan setelah Rasulullah sampai di Madinah bangunan yang pertamakali beliau dirikan adalah Masjid, yang kemudian diberi nama dengan masjid Nabawi.

Masjid memiliki fungsi strategis dalam masyarakat Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai media pembinaan umat secara holistik. Rasulullah SAW membangun masjid pertama di kota Madinah dengan tujuan mencerahkan umat dan mengenalkan risalah Ilahiah. Masjid bukan hanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah ritual saja seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca al-Quran, dan berdoa tetapi dapat juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam.

Bahkan saat ini keberadaan masjid menjadi sangat potensial terutama dalam memberdayakan umat Islam untuk setiap aspek kehidupannya. Adanya slogan *back to* masjid menjadi inspirasi awal munculnya semangat mengembalikan kejayaan Islam dari masjid. Sejarah telah membuktikan bahwa Rasulullah SAW memilih membangun masjid sebagai langkah pertama dari niatnya membangun masyarakat madani. Konsep masjid pada masa itu ternyata tidak hanya sebatas tempat shalat saja, atau tempat berkumpulnya kelompok masyarakat (kabilah) tertentu, melainkan masjid menjadi tempat sentral seluruh aktivitas keumatan, yaitu sentral pendidikan, politik, ekonomi, sosial dan budaya. Berdasarkan keteladanan Rasulullah, masjid menjadi bagian utama dalam pembinaan umat Islam. Ini menunjukkan bahwa masjid dalam agama Islam menduduki tempat sangat penting dalam rangka membina pribadi khususnya dan umat Islam pada umumnya.

Fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam haruslah mendapat perhatian serius di kalangan umat Islam. Pemberdayaan masjid sebagai pusat-pusat kegiatan spiritual dan ekonomi umat untuk membentuk manusia seutuhnya yang berakhlak al-karimah (berbudi pekerti yang luhur sejalan dengan nilai-nilai kesopanan dan tata krama) melalui pelaksanaan ibadah shalat dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang diselenggarakan di masjid adalah sebuah keniscayaan yang harus mendapat perhatian utama dan diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari.

Pentingnya keberadaan masjid bagi dunia Islam di Indonesia ditandai dengan perkembangan jumlah masjid dan mushalla. Berdasarkan data Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2023, saat ini terdapat lebih dari 800 ribu masjid di seluruh Indonesia. Selanjutnya sejumlah 12.052 masjid tersebar di Provinsi Lampung dan 674 masjid berada di kota Bandar Lampung. Jumlah masjid yang banyak tersebut ternyata belum

berbanding lurus dengan peningkatan kualitas masyarakat Islam di Lampung. Padahal keagungan masjid tidak terletak pada keindahan bangunan fisiknya saja, melainkan bagaimana upaya memberdayakan masjid sebagai pusat pemberdayaan umat dan pengembangan peradaban. Keberfungsian masjid dalam peningkatan kualitas kesejahteraan umat tentu sangat diharapkan.

Kegiatan pemakmuran masjid sebagaimana yang dilaksanakan di Masjid Al-Mukhlisin, Masjid Al-Huda dan Masjid Jami' Al-Mu'min Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yaitu sebagai berikut: (1) bidang spiritual keagamaan (sholat jamaah, pengajian akbar, kuliah subuh) (2) peningkatan pengetahuan remaja Islam masjid (RISMA), taman pendidikan al-qur'an (TPA), majlis ta'lim ibu-ibu dan kegiatan sosial kemasyarakatan (sedekah jum'at berkah), (santunan anak yatim dan fakir miskin), (sosial kematian). Dalam hal ini, masjid telah berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan kekayaan spiritual, intelektual dan sosial umat.

Penelitian mengenai keberfungsian masjid dan pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh Yuliasih yang menekankan potensi masjid sebagai basis pengembangan ekonomi umat, Khaeriyah dengan fokus penelitian pada fungsi masjid dalam memberdayakan Masyarakat dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan maupun non keagamaan, dan Basthomi yang membahas tentang pemberdayaan Masjid Baitul Makmur dalam Kehidupan sosial-agama masyarakat desa Tanjungtani. Penelitian ini merupakan tindak lanjut dan melengkapi penelitian sebelumnya. Selain lokus yang berbeda, penelitian ini mengkaji tentang peran masjid sebagai sarana ibadah ritual, sebagai pusat ilmu pengetahuan serta sebagai sarana kegiatan sosial. Penelitian ini telah melihat dan mengkaji dari berbagai jurnal yang bereputasi sebagai landasan dalam membuat hasil penelitian lanjutan dan berbeda dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian terdahulu kebanyakan berfokus pada aspek ekonomi saja sehingga melupakan fungsi sosial dan intelektualnya. Sehingga membuat masjid menjadi sepi karena dalam fungsi ekonomi hanya Sebagian golongan atau orang tertentu saja yang terlibat dalam kegiatannya. Berbeda dengan fungsi sosial yang dapat mencakup berbagai elemen masyarakat dalam kegiatannya, terlepas itu dari kebudayaan maupun antar agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus untuk menganalisis secara mendalam mengenai kegiatan pemberdayaan masjid dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat kota Bandar Lampung. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dideskripsikan dalam bentuk narasi berdasarkan pada penciptaan gambaran secara holistik dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Dengan menggunakan metode analisis kualitatif peneliti dapat memusatkan diri pada persoalan-persoalan aktual melalui pengumpulan data, susunan data, penjelasan data dan analisis data. Sumber data primer diperoleh dari data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara dari informan yang mempunyai peran penting dalam kegiatan di masjid. Informan dalam penelitian ini terdiri dari para pengurus masjid, pengurus majelis ta'lim ibu-ibu, pengurus RISMA, pengajar dan wali murid TPA. Tempat penelitian dilakukan di Masjid Al-Mukhlisin, Masjid Al-Huda dan Masjid Jami' Al-Mu'min Kota Bandar Lampung. Sumber data lain yang digunakan yaitu dengan melakukan observasi dimana peneliti ikut serta berpartisipasi sebagai jamaah dan ditunjang dengan teknik dokumentasi kegiatan masjid yang telah dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Fungsi Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat

Masjid adalah Baitullah yang merupakan tempat ibadah bagi umat Islam dalam beribadah dan kembali kepada-Nya. Masjid merupakan simbol tempat pengabdian kepada Allah SWT, berjamaah dalam shaf-shaf yang teratur. Sikap dan perilaku egaliter dapat dirasakan, kebersamaan dan ukhuwah islamiyah yang tampak dengan jelas, serta perasaan saling

mengasihi sesama muslim terbentuk dengan baik. Disini pula semangat Islam dan kesatuan jamaah menjadi nyata.

Masjid merupakan salah satu indikator perkembangan dan kemajuan keilmuan dalam Islam. Bahkan, menurut George Makdisi, masjid diakui sebagai institusi yang dimanfaatkan dalam penyebaran dan pengajaran sejak awal mula kemunculan agama Islam. Peran penting masjid memang sudah sangat diakui sejak periode Rasulullah dan awal kemunculan masyarakat Islam di Madinah. Pada saat Nabi Muhammad hijrah, hal pertama yang dilakukan adalah membangun masjid, yang menandai awal peradaban Islam. Karena sejarah-sejarah tersebut, maka tidak heran jika masjid bisa menjadi pusat naungan dan mengambil contoh keislaman dalam mengembangkan segala potensi program sosial, agama dan pendidikan di Indonesia.

Upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melakukan kegiatan perwujudan dalam memakmurkan masjid, bukan hanya melakukan renovasi masjid, membangun masjid yang megah, akan tetapi wujud memakmurkan masjid juga dengan cara senantiasa menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan ibadah, peningkatan pengetahuan, maupun kegiatan sosial. Memakmurkan masjid diwujudkan dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas jamaah. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di Masjid Al-Mukhlisin, Masjid Al-Huda dan Masjid Jami' Al-Mu'min di Kota Bandar Lampung dalam rangka memberdayakan masjid dan memakmurkan umat tantara lain:

1. Pemberdayaan Bidang Spiritual

- a. Sholat jamaah. Tujuan utama dalam pembangunan Masjid tentunya sebagai tempat beribadah umat, khususnya untuk melaksanakan ibadah sholat jama'ah. Masjid difungsikan sebagai sarana bagi umat muslim untuk melaksanakan shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah. Hal ini sebagaimana yang tertuang di dalam salah satu surah Alquran, Allah berfirman yang artinya: *"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah."* (QS Al-Jin: 72). Selain sebagai tempat ibadah shalat, masjid juga menjadi tempat bertemu dan pemersatu antar jamaah dari berbagai umur, etnis, pendidikan, maupun jabatan. Masjid merupakan tempat dimana masyarakat bisa saling berjumpa, dan menjalin hubungan satu sama lain dalam memperkuat ikatan persaudaraan, bisa saling bertanya tentang kondisi masing-masing, terutama apabila salah seorang diantara mereka ada yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Apabila sakit akan dijenguk, bila sibuk diberitahukan, dan apabila lupa saling mengingatkan.
- b. Tabligh akbar. Kegiatan tabligh akbar di Masjid Al-Mukhlisin, Masjid Al-Huda dan Masjid Jami' Al-Mu'min Kota Bandar Lampung dengan mendatangkan habib dan ulama nasional dalam menyambut hari besar keagamaan seperti tahun baru hijriyah, Isra mi'raj, maulid nabi dan lainnya. Selain dinantikan oleh jamaah, kehadiran ulama dan habib tingkat nasional telah menjadi magnet tersendiri sehingga jumlah jamaah bisa membludak. Seperti pada tradisi Maulid Nabi yang merupakan salah satu tradisi Islam yang membudaya di Indonesia untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Masyarakat merayakan Maulid Nabi dengan berbagai acara sesuai dengan karakter budaya masing-masing. Biasanya masyarakat menggelar berbagai kegiatan dengan berbagai lomba, seperti azan, lomba baca Al-Qur'an, hafalan Qur'an, cerdas cermat, ceramah agama, pertunjukan qasidah, dan lain-lain. Dampak positif lain sangat terasa oleh para pedagang yang juga memperoleh manfaat dari kegiatan ini. Sudah menjadi hukum ekonomi bahwa berkumpulnya orang banyak di suatu tempat akan menjadi pusat perputaran uang karena adanya

transaksi ekonomi antara penjual dan pembeli. Ada berkah yang melimpah di setiap kegiatan massal seperti ini. Ini menunjukkan bahwa kegiatan masjid telah nyata dalam memberdayakan umat.

- c. Pelaksanaan kuliah subuh setelah pelaksanaan sholat subuh berjamaah. Kegiatan kuliah subuh ini dilakukan setiap pagi usai melaksanakan sholat subuh. Bagi jamaah, kegiatan ini merupakan penyejuk jiwa di awal pagi, dalam rangka meningkatkan kualitas iman dan taqwa. Adapun materi kuliah subuh yang disampaikan juga bervariasi yaitu Tafsir Al-Qur'an, pembacaan Hadits Nabi, maupun materi yang menyangkut langsung pada aspek kebutuhan umat, yang disampaikan oleh penceramah yang sudah terjadwal sebagai narasumber pilihan.

2. Pemberdayaan Bidang Intelektual

Selain sebagai tempat untuk shalat, masjid juga berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dalam memperdalam ilmu agama Islam. Dalam bidang peningkatan sumber daya manusia, masjid dapat menjalankan peran penting sebagai sarana pengembangan wawasan keislaman melalui penyelenggaraan pengajian dan pendidikan keterampilan yang diselenggarakan secara rutin berkenaan dengan acara tertentu, sehingga masjid merupakan pusat pencerahan dan pusat bimbingan bagi masyarakat yang berada di sekitarnya. Kajian yang diselenggarakan diantaranya melalui forum sebagai berikut:

- a. RISMA (remaja Islam masjid). Jika berbicara tentang masjid maka tidak terlepas dari organisasi Remaja Islam Masjid yang menjadi bagian penting dalam upaya memakmurkan masjid. Remaja Islam masjid (Risma) merupakan wadah bagi para remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan membina akhlak remaja agar memiliki kepribadian yang baik (akhlakul karimah). Melalui peran remaja Islam masjid diharapkan mampu meminimalisir para remaja dari pergaulan yang salah dan juga memberikan arahan serta bimbingan bagi remaja tentang bagaimana tatacara berperilaku yang baik. Jumlah anggota Risma di tiap masjid juga cukup banyak yaitu berkisar 30-45 remaja. Program kegiatan Risma yang ada di Masjid Al-Mukhlisin, Masjid Al-Huda dan Masjid Jami' Al-Mu'min Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung dikemas dengan berbagai kegiatan yang kreatif guna menarik minat para remaja agar mau terlibat dalam program kegiatan yang telah dibentuk. Berikut beberapa program kegiatan Risma antara lain: kajian mingguan, senam bersama setiap hari minggu pagi, pesantren kilat saat bulan Ramadhan, bakti sosial kepada yatim dan dhuafa pada bulan Ramadhan, konseling kemaja, mengajar ngaji anak TPA, mengadakan berbagai seminar dan pelatihan, perlombaan pada moment tertentu, serta adanya program wisata rohani.
- b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Pendidikan adalah bagian penting dari peradaban masyarakat. Keberadaan masjid seyogyanya memiliki andil besar dalam peningkatan kualitas pendidikan masyarakatnya. Sadar akan hal itu, pengurus Masjid Al-Mukhlisin, Masjid Al-Huda dan Masjid Jami' Al-Mu'min Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung mengambil peran untuk memajukan pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak lingkungan Masjid. Keberadaan lembaga pendidikan keagamaan yang dinaungi oleh masjid dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar. Orang tua sangat dibantu terutama dalam hal pendidikan dan pembinaan akhlak sejak dini. Pembentukan karakter merupakan wujud upaya pemerintah untuk membentuk generasi yang mempunyai karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya mewujudkan generasi yang memiliki etika, moral dan akhlak. Kepercayaan

dan reputasi yang baik dari masyarakat memberikan dukungan terhadap minat dan keinginan jamaah untuk memasukkan anaknya ke TPA yang berada di Masjid yang dipercaya memiliki pengelolaan lembaga yang profesional dan didukung tenaga pengajar yang memadai. Kegiatan mengaji anak-anak TPA dilakukan setiap sore usai melaksanakan sholat ashar. Materi yang pembelajaran yang disampaikan diantaranya: Dasar-dasar Agama, Zikir dan Doa, Thaharah dan Shalat, Tahsin dan Ilmu Tajwid, Sirah dan Kisah-kisah, serta modul Akhlak.

- c. Majelis ta'lim ibu-ibu. Pengajian bagi jamaah ibu-ibu ini dilakukan setiap satu minggu sekali yakni setiap hari jum'at setelah zhuhur. Adapun kedudukan majelis ta'lim secara sosiologis bukan hanya sekedar tempat berkumpulnya kaum ibu-ibu saja, melainkan mempunyai nilai teologis yang akan memberikan pengetahuan, penghayatan dan bimbingan perilaku untuk melaksanakan nilai-nilai luhur Islam. Lembaga pendidikan berbasis masyarakat ini berperan terutama dalam mewujudkan learning society. Urgensi majelis ta'lim yang demikian itulah yang menjadi salah satu solusi bagi masyarakat untuk menambah dan melengkapi pengetahuan yang kurang dan belum sempat diperoleh. Pada kajian ini dibimbing oleh ustadz-ustadz setempat maupun dari luar. Kehadiran ustadz yang berbeda-beda dalam kajian rutin mingguan ini menambah daya dorong dan semangat jamaah untuk aktif dalam menghadiri kajian. Kegiatan pengajian ini dapat dijadikan panutan sekaligus sumber ilmu bagi jamaah dalam menjaga, mempertahankan dan meningkatkan semangat keberagamaan di Kota Bandar Lampung. Jamaah pengajian ini cukup banyak di tiap masjidnya yaitu sekitar 60-100 orang. Selain dapat menegakkan agama Allah SWT, masjid juga berfungsi untuk mewujudkan kesejahteraan dan ketertiban sosial melalui kajian-kajian keagamaan. Pada masyarakat yang majemuk seperti Indonesia, maka masjid dapat difungsikan untuk memberikan dakwah yang bersifat menyejukkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

3. Pemberdayaan Bidang Sosial Kemasyarakatan

Dalam hal ini masjid berperan dalam kegiatan berikut diantaranya:

- a. Sedekah Jum'at berkah. Umat Muslim mengistimewakan hari Jumat, salah satu yang dianjurkan pada hari Jumat yakni bersedekah. Kegiatan sedekah Jum'at ini berupa nasi kotak yang dibagikan kepada jamaah selesai melaksanakan sholat jum'at. Program sedekah ini dikoordinir oleh ibu-ibu majlis ta'lim melalui sedekah makanan yang mereka kumpulkan. Program ini dilaksanakan untuk memfasilitasi para dermawan untuk dapat melaksanakan sedekah di hari yang penuh dengan keutamaan. Sedekah Jum'at berkah ini bisa mencapai 600 kotak makanan, sehingga apabila seluruh jamaah sholat jum'at sudah tercukupi, sisanya akan diberikan kepada pondok pesantren dan kaum dhuafa. Hari Jumat adalah hari yang paling utama dibanding hari-hari yang lain. Di hari itulah Rasulullah meminta umatnya untuk memperbanyak amalan, termasuk sedekah. Hal ini termaktub dari hadist riwayat Abi Syaibah, "*Sedekah itu dilipat gandakan pahalanya pada hari jumat yakni bila sedekah itu pada hari jumat, maka pahala berlipat ganda dari hari-hari lain.*" Oleh sebab keistimewaannya itu, sejumlah masjid atau perseorangan memberikan sedekah berupa nasi kotak atau makanan selepas shalat Jumat kepada jamaah. Dengan adanya sedekah Jum'at ini banyak sekali membantu masyarakat yang ingin bersedekah, Sedekah Jum'at ini juga membantu para jamaah yang belum sempat untuk makan ketika mereka pulang bekerja. Selain itu sedekah Jum'at ini juga memberikan semangat dan motivasi bagi masyarakat dan anak-anak untuk mau shalat Jum'at di Masjid. Banyak pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan sedekah

Masjid seperti para remaja masjid (RISMA) yang ikut membantu menyiapkan makanan dan minuman.

- b. Santunan Anak Yatim dan Fakir Miskin. Kegiatan ini merupakan cerminan dalam mengagungkan asma Allah SWT (ketika rukun yang terakhir dari sholat berupa salam maka kita menoleh ke kanan dan ke kiri), ini dapat diambil pelajaran bagaimana melihat keberadaan masyarakat sekitar dalam rangka memperbaiki *hablumminannas* (hubungan sesama manusia). Kegiatan peduli anak yatim dan dhuafa ini merupakan agenda rutin setiap bulan, dengan jumlah anak yatim dan dhuafa sekitar 25-35 orang yang mendapat bantuan baik berupa bahan pokok ataupun uang tunai. Dananya bersumber dari infak jamaah masjid. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membawa manfaat dan keberkahan bagi yang menerima dengan meringankan beban ekonomi anak yatim dan kaum dhuafa.
- c. Sosial kematian. Kegiatan ini dilakukan apabila terdapat anggota keluarga jamaah masjid yang meninggal dunia. Jamaah ibu-ibu akan membantu menyediakan makanan dan minuman untuk para ta'ziah selama 3 hari, sebab di malam harinya biasanya akan diadakan pengajian untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal dan sekaligus untuk menghibur anggota keluarga yang ditinggalkan. Pengajian ini dihadiri oleh kerabat dan tetangga dekat shohibul musibah. Selain itu, untuk perlengkapan jenazah dan penguburan juga diurus oleh jamaah. Kegiatan ini telah menjadi ruang dalam menciptakan solidaritas dan integrasi sosial masyarakat (bapak-bapak dan ibu-ibu jamaah Masjid). Sejak lama, Durkheim telah menjelaskan bahwa solidaritas sosial diartikan sebagai keadaan relasi antar individu dan kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dengan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Durkheim juga menekankan bahwa di balik lapisan teologis dari suatu agama, terdapat lapisan sosiologis yang dapat diungkap. Berdasarkan konsep dari Durkheim tersebut, Masjid al-Mukhlisin, Masjid Jami' Al-Mu'min, dan Masjid Al-Huda dengan berbagai program kegiatannya telah menjadi dasar terciptanya solidaritas sosial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa meski dalam kehidupan sehari-hari masjid sering diartikan sebagai sebuah bangunan tempat salat untuk kaum muslim. Namun masjid juga memiliki peranan penting untuk membangun karakter serta identitas kebudayaan umat muslim. Oleh karena itu, masjid memiliki beragam fungsi untuk kemaslahatan umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Fungsi masjid pada dasarnya adalah tempat berkumpul dan tempat melaksanakan salat berjamaah, yang mencerminkan kebersamaan, solidaritas, dan silaturahmi antar sesama umat Islam. Pada bidang peningkatan sumber daya manusia, masjid dapat menjalankan peran penting sebagai sarana pengembangan wawasan keislaman melalui penyelenggaraan pengajian dan pendidikan, serta keterampilan yang diselenggarakan secara rutin, berkenaan dengan acara tertentu, masjid merupakan pusat pencerahan dan pusat bimbingan bagi masyarakat yang berada di sekitarnya.

Sebagai muslim, kita tidak boleh merasa puas dengan hanya menyaksikan keberhasilan pembangunan masjid yang megah dan elegan pada arsitekturnya yang menelan biaya ratusan juta bahkan milyaran rupiah, karena dalam pembangunan masjid, selain bentuk fisiknya yang megah juga harus dibarengi dengan pengembangan kuantitas dan kualitas jamaah. Pembangunan masjid tidak hanya memperhatikan fisik bangunan, melainkan juga harus dioptimalkan pemakmurannya. Jangan sampai sebuah masjid yang dibangun dengan megah dan indah serta menghabiskan dana yang besar, namun tidak banyak umat yang memakmurkan masjid.

Untuk dapat mengoptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang ini, Menurut Farid, "Masjid dalam peradaban Islam, bukan sekadar sebuah tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan, tetapi merupakan suatu tata kelembagaan yang menjadi sarana pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan-insan peradaban Islam". Masjid sebagai system dalam suatu masyarakat bukan sekedar berperan sebagai tempat ibadah, akan tetapi memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, masjid harus dikelola sedemikian baiknya sehingga asset dan potensi ini dapat berdampak luas dan bermanfaat kepada umatnya.

KESIMPULAN

Masjid memiliki fungsi yang sangat strategis dalam masyarakat, baik sebagai tempat ibadah maupun sebagai pusat pembinaan umat secara holistik. Masjid menjadi salah satu asset terpenting umat Islam yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam kegiatan pemberdayaan sebagaimana yang dilakukan di Masjid Al-Mukhlisin, Masjid Al-Huda dan Masjid Jami' Al-Mu'min Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Pertama, terwujudnya fungsi masjid sebagai pusat pembinaan kegiatan ritual keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai religious (sholat jamaah, pengajian akbar, kuliah subuh). Selain sebagai tempat ibadah shalat, masjid juga menjadi tempat bertemu dan mempersatu antar jamaah dari berbagai umur, etnis, pendidikan, maupun jabatan. Masyarakat bisa saling berjumpa, dan menjalin silaturahmi satu sama lain dalam memperkuat ikatan persaudaraan. *Kedua*, pada bidang peningkatan pengetahuan dilakukan dengan melakukan pembinaan anak (TPA) dan remaja (RISMA) agar sesuai dengan norma-norma agama Islam. Masjid telah berfungsi sebagai lembaga pembinaan dan pengarahan bagi anak-anak dan melindungi mereka dari perilaku yang menyimpang. Melalui majelis ta'lim ibu-ibu, masjid telah menjalankan peran penting sebagai sarana pengembangan wawasan keislaman melalui penyelenggaraan pengajian dan pendidikan yang diselenggarakan secara teratur. *Ketiga*, masjid dapat menjalankan fungsinya sebagai pusat kegiatan sosial, diantaranya sedekah jum'at berkah, santunan anak yatim dan fakir miskin dan sosial kematian. Program tersebut telah menjadi prioritas dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis masjid dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini merekomendasikan pentingnya profesionalisme dalam pengelolaan masjid. sehingga diperlukan sinergi antara masyarakat, pemerintah dan takmir yang berkompeten dan berintegritas dalam mensejahterakan sekaligus menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dan pemberdayaan masyarakat. Masjid seyogyanya dapat dijadikan sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam mencapai kemandirian sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW. Selanjutnya, penelitian ini memperkaya kajian tentang pengembangan masyarakat Islam khususnya dalam pemberdayaan masyarakat berbasis masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S F, S T Utomo, and A S Azizah. "Pembinaan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) Di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu." *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan* ... 1, no. 2 (2022): 106-16. <https://journal.amorfati.id/index.php/JIPSI/article/view/29%0Ahttps://journal.amorfati.id/index.php/JIPSI/article/download/29/24>.
- Ahmad, Rifa'I. "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Basis Perubahan Sosial (Sejarah

- Kontinuitas Dan Perubahannya." *Revorma* 2, no. 1 (2022).
- Al-Ghazali, Syakirin. "Peran Masjid Dalam Mempersatukan Umat Islam: Studi Kasus Masjid Al-Fatah, Pucangan, Kartasura." *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 3, no. 1 (2018): 127-48. <https://doi.org/10.22515/balagh.v3i1.1092>.
- Andi, Sulfia M, and Bambang Pranggono. "Kajian Kesiapan Masjid Agung Cianjur Sebagai Pusat Kawasan Wisata Religi Kabupaten Cianjur." *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v1i1.61>.
- Azhar, Chusnul, and Krisdiyanto Krisdiyanto. "OPTIMALISASI MANAJEMEN MASJID SEBAGAI PUSAT KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN DALEMAN." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.201>.
- Azizah, Nurul, and Asep Amaludin. "Penanaman Karakter Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Umm Kroya." *Idea Pengabdian Masyarakat* 2, no. 03 (2022): 2-7. <https://doi.org/10.53690/ipm.v2i03.65>.
- Basthomi, Imam. "PEMBERDAYAAN MASJID DALAM KEHIDUPAN SOSIAL-AGAMA MASYARAKAT DESA TANJUNGTANI KECAMATAN PRAMBON KABUPATEN NGANJUK." *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 20, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v20i2.2393>.
- Choirun Niswah, "Reconstruction of the Prophet's Maulid Tradition in the Palembang Malay Community," *Dialogia* Vol. 21, N (n.d.): 376-99.
- Devi, Indira Rahma, Alwin Suryono Sombu, Indira Rahma Devi, and Alwin Suryono Sombu. "Preserving Javanese Cultural Form in Said Naum Mosque Structure and Construction." *Riset Arsitektur* 06 (2022).
- Haidi, Aswan. "PERAN MASJID DALAM DAKWAH MENURUT PANDANGAN MOHAMMAD NATSIR." *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 2, no. 02 (2020). <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstidnatsir.v2i02.50>.
- Halawati, Firda. "Efektifitas Manajemen Masjid Yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid." *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (2021).
- Haluty, Djaelany. "Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas." *Jurnal Irfani* 18 (2022).
- Izuddin, F R. "Youth Empowerment Based on Masjid in Talamangape Hamlet." *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*, 2022, 384-88. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/abdimas/article/download/1505/1468>.
- Khaeriyah, Ery. "Fungsi Masjid Dan Peranannya Dalam Perkembangan Umat Muslim." *Lp2m*, 2021.
- Khikmawati, Nurlaili. "Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi Dan Kultural Di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung." *Islamic Management and Empowerment Journal* 2, no. 2 (2020): 215-32. <https://doi.org/10.18326/imej.v2i2.215-232>.
- Mohd Ridhuwan, Remly, Abdul Kadir Muhd Najib, Othman Fadlan, and Azimah Sabaruddin Siti. "Prinsip Sosial Dalam Pengimarahannya Institusi Masjid: Kajian Di Masjid Bertaraf Cemerlang." *Jurnal Hadhari* 12, no. 1 (2020).
- Moleong, Lexy J. "Moleong, " Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi". Bandung : Remaja Rosdakarya." *PT. Remaja Rosda Karya*, 2019.
- Mutalib, Ahmad Abdul. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Masjid Di Kabupaten Bone , Provinsi Sulawesi Selatan The Community Economic Empowerment Through Mosques in Bone Regency , South Sulawesi Province" 16, no. 1 (2023).
- Nawawi, Abd. Muid N. "Reinterpretasi Makna Masjid: Kontribusi Ajaran Tasawuf Falsafi Dalam Membangun Fungsi Positif Masjid Bagi Kemanusiaan: The Contribution of Sufism's Teachings in Building Positive Functions of Mosques for Humanity." *Jurnal Bimas Islam* 16, no. 1 (2023): 1-34. <https://doi.org/doi.org/10.37302/jbi.v16i1.873>.

- Niswah, Choirun. "Reconstruction of the Prophet 's Maulid Tradition in the Palembang Malay Community." *Dialogia* Vol. 21, N (n.d.): 376-99.
- Nurazzahra, Aftika, and Agus Ismawan. "SEDEKAH JUM ' AT SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN SPIRITUAL MASYARAKAT (STUDI DI MASJID BABURRAHMAH KOTA LANGSA)" 4, no. 1 (2022): 15-24.
- Nurjamilah, Cucu. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi Saw." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>.
- Nurjanah, Siti. "SEBAGAI PENGUAT UKHUWAH ISLAMIYAH DAN PENDIDIKAN ISLAM" 1, no. 1 (2022): 9-14.
- Qadaruddin, Qadaruddin, A. Nurkidam, and Firman Firman. "Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10, no. 2 (2016): 222-39. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v10i2.1078>.
- Ridwan, I, and I Ulwiyah. "Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ)* 6, no. 1 (2020): 17-42. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/8299>.
- Ridwanullah, Ade Iwan, and Dedi Herdiana. "Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 12, no. 1 (2018): 82-98. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>.
- Rifa, Ahmad. "Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern." *Universum* 10, no. 2 (2016).
- Siswayanti, Novita. "Mengenal Masjid Nahdliyin Dalam Peranan Masjid Jami Kajen." *Jurnal Bimas Islam* 11, no. 2 (2018): 277-300. <https://doi.org/doi.org/10.37302/jbi.v11i2.54>.
- Slamet Budi Santoso, and Rz. Ricky Satria Wiranata. "Manajemen Dakwah Sebagai Upaya Dalam Pengembangan Dan Pemakmuran Masjid Yamp Yaummi Fatimah Pati." *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 1 (2020): 40-54. <https://doi.org/10.54396/qlb.v1i1.107>.
- Sugiyono. ; 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., no. Septembfile:///C:/Users/asus/Downloads/29-64-1-SM.pdf file:///C:/Users/asus/Downloads/29-64-1-SM.pdf 2016 (2018).
- SUTRIYONO, SUTRIYONO. "Peran Dan Fungsi Sosial Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat Desa Palalangan." *KASBANA : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.53948/kasbana.v1i2.28>.
- Suwandi, Suwandi, Muhammad Hakimi Mohd Shafiai, and Wan Nasyrudin Nasyrudin Wan Abdullah. "Pasar Islam (Kajian Al-Quran Dan Sunnah Rasulullah Saw)." *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan* 16, no. 01 (2018). <https://doi.org/10.30631/al-risalah.v16i01.341>.
- Yuliasih, Muzayyanah. "MOSQUE-BASED UMMAT ECONOMIC EMPOWERMENT STRATEGY." *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.38214/jurnalbinaummatstdnatsir.v4i2.109>.